

PENERAPAN TINDAK TUTUR ILLOKUSI DALAM ACARA *TALK SHOW* HITAM PUTIH DI TRANS7

Dwi Wulandari

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

dwikitty17@gmail.com

Agung Pramujiono

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

agungpramujiono.unipasby@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bahasa. Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mengkomunikasikan menyampaikan informasi dari satu orang ke orang lain. Salah satu media elektronik untuk menyampaikan informasi berupa tuturan-tuturan adalah televisi. Penerapan tindak tutur dapat dilihat di sejumlah tayangan di televisi, salah satunya tayangan Hitam Putih di Trans7. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan tindak tutur dalam talk show Black and White di Trans7. Manfaat untuk memperluas tindak tutur pragmatis. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Data tersebut berupa kata-kata atau ucapan yang disampaikan dalam acara tersebut. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik merujuk, teknik pencatatan, dan teknik catatan. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang dilakukan pendengar dari narasumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur dalam sebuah acara talk show Black White Trans7 meliputi: (1) Tindak Pidato Representatif, (2) Tindak Pidato direktif, (3) Tindak Pidato Komisif, (4) Tindak Pidato Ekspresif, dan (5) Tindak Pidato deklaratif.

Kata kunci: *Pragmatik, Tindak tutur, Hitam Putih*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia ini, karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Adapun bahasa dapat digunakan apabila saling memahami atau saling mengerti erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki. Ditinjau dari fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk memberikan informasi antara komunikasi yang satu dengan yang lain. Berbagai media yang beragam digunakan sebagai sarana penyampaian informasi baik secara tertulis maupun lisan. Televisi yang menjadi bagian dari media elektronik mempunyai bagian besar dalam menyampaikan suatu informasi berupa tuturan-tuturan. Hal ini dikarenakan media elektronik merupakan media yang banyak

dikonsumsi oleh masyarakat. Penerapan bentuk-bentuk tindak tutur seperti penjelasan di atas dapat dilihat di sejumlah acara yang tayang di televisi, salah satunya yaitu acara Hitam Putih di Trans7.

Pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial. Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur. Suatu tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung tiga tindak yang saling berhubungan. Yang pertama adalah tindak lokusi, yang merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Tidak hanya menghasilkan tuturan-tuturan yang terbentuk dengan baik tanpa suatu tujuan. Membentuk suatu tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran. Ini adalah dimensi kedua, atau tindak illokusi.

Tindak illokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Mungkin menuturkan empat untuk membuat suatu pernyataan, tawaran, penjelasan, atau maksud-maksud komunikatif lainnya. Ini juga dapat disebut sebagai penekanan illokusi tuturan. Tentu tidak secara sederhana menciptakan tuturan yang memiliki fungsi tanpa memaksudkan tuturan itu memiliki akibat. Inilah dimensi ketiga, tindak perlokusi (Yule, 2006: 83-84).

Pada tayangan Hitam Putih terdapat dua jenis tuturan sebagai produk tindak verbal. Pertama adalah monolog dari Deddy Corbuzier ketika menjelaskan topik yang ingin dibahas saat itu beserta memberikan fakta-fakta yang menyangkut topik tersebut. Kedua, ketika Deddy Corbuzier melakukan interaksi terhadap bintang tamu yang hadir pada acara tersebut. Penerapan tindak tutur yang digunakan oleh Deddy Corbuzier diantaranya adalah tindak tutur lokusi, illokusi, dan perlokusi. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menganalisis dan mendeskripsikan mengenai penerapan tuturan tindak tutur yaitu lokusi, illokusi, dan perlokusi dalam tayangan Hitam Putih di Trans7. Tetapi, dalam penelitian ini hanya tindak tutur illokusi yang akan dibahas. Tindak tutur illokusi dibagi lagi menjadi lima bagian yaitu tindak tutur representatif, ekspresif, komisif, direktif, dan deklaratif.

Melihat paparan di atas, penelitian ini ingin menjawab permasalahan, bagaimana penerapan tindak tutur dalam acara *Talk Show* Hitam Putih di Trans7? yang hasilnya diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti Bahasa Indonesia, untuk mengetahui penerapan tindak tutur dalam acara *talk show* Hitam Putih di Trans7. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan tindak tutur dalam acara *talk show* Hitam Putih di Trans7.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur

analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif. Penulis buku penelitian kualitatif lainnya Denzin dan Lincoln 1987 (dalam Moleong, 2007: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang berupa kata atau ujaran-ujaran para bintang tamu yang mengandung tindak tutur dalam acara *talk show* Hitam Putih di Trans7. Adapun sumber data penelitian ini adalah acara televisi *talk show* Hitam Putih di Trans7.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak tindak tutur dalam pembicaraan di hitam putih. Peneliti tidak terlibat langsung dalam dialog secara reseptif yang artinya hanya mendengarkan tindak tutur pembicaraan di hitam putih melalui video. Peneliti sambil menyimak tindak tutur yang digunakan para bintang tamu di hitam putih. Teknik rekam yaitu merekam dialog atau pembicaraan yang dilakukan para bintang tamu terhadap host di hitam putih. Teknik catat Setelah melakukan teknik rekam selanjutnya adalah teknik catat. Teknik catat artinya peneliti menyimak pemakaian tindak tutur yang digunakan para bintang tamu dengan host di hitam putih dalam sumber data tertulis berupa dialog-dialog. Hasil penyimak dilanjutkan dengan mencatat.

PEMBAHASAN

1. Tindak Tutur Representatif

Representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Jenis tindak tutur ini kadang-kadang disebut juga tindak tutur asertif. Tuturan yang memberikan pernyataan atau menyatakan termasuk tuturan representatif. Yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur representatif adalah tuturan-tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan kesaksian, berspekulasi, dan sebagainya.

Data Representatif:

(1) DC : “Penonton kita ramai sekali hari ini.”

A : “Ramai banget!”

DC: “Dari mana penontonnya dari mana? Ini beda atau sama?”

P : “Sama.”

DC: “Sama ya? Yaudahlah gausa ditanya, sama aja. Ya dari mana dari mana?”

P : “SMA Bonavita Tangerang.”[HP.2015.10.19.1.1-2]

Data dialog di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur representatif karena Deddy Corbuzier menyatakan penontonnya sangat ramai sekali. Menyatakan dan menunjukkan bahwa mereka berasal dari SMA yang sama yaitu SMA Bonavita Tangerang.

2. Tindak Tutur Direktif

Direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif adalah tuturan-tuturan memaksa, memohon, menyarankan, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memerintah, memberi aba-aba, dan menantang.

Data Direktif:

(2) A : “Dari mana?”

DC: “SMA? SMA?”

A : “Bonavita Tangerang.”

DC: “SMA Bonavita Tangerang, o... luar biasa.”

A : “Jauh-jauh pastinya, sekali lagi tepuk tangan.”[HP.2015.10.19.1.11]

Data dialog di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif karena Acha meminta penonton untuk bertepuk tangan.

3. Tindak Tutur Komisif

Komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur komisif adalah tuturan-tuturan berjanji, bersumpah, mengancam, dan menyatakan kesanggupan.

Data Komisif:

(3) ZH : “Iya, dulu kan jaman-jaman gue SMA tuh ada AADC gitu-gitu. Nah, gue kayak seru nih jadi Rangga nih, gitu-gitu!”

DC: “Yakin kamu mau jadi Rangga?”

ZH: “Gak juga sih! Gak juga. Hahaha.”

DC: “Iya sih!”[HP.2015.10.19.3.652]

Data dialog di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur komisif karena Deddy Corbuzier menyatakan kesanggupan Zarry untuk menjadi Rangga.

4. Tindak Tutur Ekspresif

Ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tindak tutur ekspresif ini disebut juga sebagai tindak tutur evaluatif. Yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif adalah tuturan-tuturan

memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung.

Data Ekspresif:

(4) DC : “Saking cintanya sama sekolahannya, oke. Kita akan ngobrol sama mereka. Kalian punya sosmed? Twitter punya? Instagram punya? Oke.”

A : “Path-path? Snapchat? Uih... periskop? Widihi!”

DC : “Luar biasa, hebat ya?”

A : “Hebat, kekinian banget!”[HP.2015.10.19.1.19]

Data dialog di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif karena Deddy Corbuzier memuji penontonnya bahwa anak-anak jaman sekarang memang kekinian sekali, hampir semua sosial media mereka punya.

5. Tindak Tutur Deklaratif

Deklaratif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur deklaratif adalah tuturan-tuturan mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabdikan, mengangkat, menolong, mengampuni, dan memaafkan.

Data Deklaratif:

(5) DC : “Tapi gak pernah ngapa-ngapain, punya doang! Instalbing mau makainya. Tapi gini saya mau cerita nih, jadi pertama di twitter kemarin banyak yang nanyain “Kak Chika mana? Kak Chika mana?” Kak Chika lagi sakit, jadi biarin aja orang sakit jangan diganggu-ganggu ya?”

A : “Get well soon Chika.”

DC : “Chikanya lagi sakit. Saya sama Acha dulu. Mumpung orangnya gak lihat. Oke.”[HP.2015.10.19.1.25]

Data dialog di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur deklaratif karena Deddy Corbuzier melarang orang-orang untuk mengganggu Chika yang lagi sakit.

SIMPULAN

Dalam penelitian penerapan tindak tutur dalam acara talk show hitam putih di Trans7 terdapat tiga tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur illokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tetapi yang dibahas di sini adalah tindak tutur menurut Searle yang dibagi lagi menjadi lima bagian. Tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur deklaratif, dan tindak tutur ekspresif.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis menyarankan berupa penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai pragmatik terutama dalam hal tindak tutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, Khaerudin. 2012. Bahasa Indonesia Keilmuan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, L. J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Pragmatik. Bandung: Angkasa.
- Yule, George. 1996. “Pragmatik (Di Terjemahkan Oleh Indah Fajar Wahyuni)”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.